

Pengaruh *Financial Literacy*, *Financial Attitude*, dan *Financial Self-Efficacy* Terhadap *Saving Behavior* Pengguna *Paylater*

Jessyca Noviolita Putri

Universitas Pembangunan Nasional ‘Veteran’ Jawa Timur
20013010156@student.upnjatim.ac.id

Sari Andayani

Universitas Pembangunan Nasional ‘Veteran’ Jawa Timur
sariandayani.ak@upnjatim.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to prove the influence of financial literacy, financial attitude, and financial self-efficacy on saving behavior. The data used are primary data obtained directly from 98 respondents who are undergraduate accounting students at a public university in Surabaya. The sampling method used is non-probability sampling with a purposive sampling technique. Questionnaires filled out by the respondents were analyzed using quantitative analysis methods and smartPLS as the analytical tool. The results of this study indicate that financial literacy has a positive and significant effect on saving behavior, financial attitude has a positive and significant effect on saving behavior, and financial self-efficacy has a positive but not significant effect on saving behavior.

Keywords: *Financial Literacy, Financial Attitude, Financial Self-Efficacy, and Saving Behavior*

A. PENDAHULUAN

Kemajuan pembangunan suatu negara dapat diukur dari stabilitas pertumbuhan ekonominya. Data dari Badan Pusat Statistik (2022) menunjukkan bahwa Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi yang konsisten tiap tahun, meskipun tidak terlalu tinggi. Stabilitas ini memberikan manfaat positif bagi masyarakat dengan meningkatkan kesejahteraan. Namun, untuk mencapai kesejahteraan yang diharapkan, pertumbuhan ekonomi harus terus ditingkatkan, dan salah satu faktor yang dapat berkontribusi adalah *saving behavior* (Hidayah & Bowo, 2019).

Saving behavior adalah pemahaman setiap individu terhadap keuangannya (Suhendra et al., 2019). Menurut Anastasya & Pamungkas (2023) *Saving behavior* adalah praktik menyisihkan pendapatan sebelum digunakan untuk konsumsi, merencanakan kebutuhan masa depan, mengantisipasi pengeluaran tak terduga, dan melakukan tabungan secara rutin. Tabungan dapat meningkatkan kekayaan bersih individu, yaitu selisih antara pendapatan dan konsumsi, sementara *saving behavior* dipengaruhi oleh keputusan saat ini dan antisipasi keadaan di masa depan.

Mengajarkan perilaku menabung sejak dini sangat penting untuk membantu seseorang mengendalikan kebiasaan konsumtif. Dengan memahami pentingnya menabung, individu akan terbiasa mengelola keuangan secara bijaksana, yang bermanfaat untuk kesejahteraan finansial jangka panjang. Hal ini juga berdampak positif pada kesejahteraan sosial dan menyediakan solusi untuk masalah keuangan di masa depan. Menabung secara teratur membantu seseorang belajar mengelola keuangan secara bertahap, sehingga anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang berpengalaman dalam manajemen keuangan (Ningsih & Sudarma, 2018). Sebaliknya, perilaku konsumtif yang berlebihan tanpa diimbangi dengan menabung dapat menyebabkan kekurangan dana untuk kebutuhan masa depan (Murdayanti et al., 2020).

Masa kuliah adalah periode transisi di mana mahasiswa belajar mandiri mengelola keuangan. Masalah keuangan umum terjadi karena mahasiswa belum memiliki pendapatan tetap, tabungan yang cukup, atau sumber dana memadai. Penyebabnya termasuk keterlambatan kiriman uang dari orang tua, kebutuhan mendesak yang menguras tabungan, dan kurangnya perencanaan keuangan. Untuk mengatasi tantangan ini, beberapa mahasiswa cenderung menggunakan layanan *paylater* sebagai solusi sementara (Artiga & Syafrizal, 2022). Meskipun *paylater* menawarkan kemudahan dalam pembayaran, penggunaannya sering kali dapat mengakibatkan penumpukan utang yang berpotensi merugikan keuangan di masa depan (Amelia et al., 2023).

BNPL (*Buy Now Pay Later*) atau lebih dikenal sebagai *PayLater*, saat ini menjadi pilihan skema pembayaran yang menarik bagi masyarakat dengan keterbatasan anggaran. BNPL merupakan layanan keuangan yang memungkinkan pembayaran dalam bentuk cicilan tanpa menggunakan kartu kredit (Novendra & Aulianisa, 2020). *PayLater* adalah layanan pinjaman online yang tidak memerlukan penggunaan kartu kredit, yang memungkinkan konsumen untuk melakukan pembayaran transaksi pada waktu yang akan datang, baik dengan pembayaran sekaligus maupun dengan sistem cicilan. Layanan pinjaman ini juga sering disebut sebagai kredit limit (Braza, 2020).

Prawitasari (2023) menyatakan bahwa pengguna *paylater* cenderung lebih konsumtif karena kemudahan akses ini, yang dapat menghambat upaya menabung. Ini menunjukkan pentingnya pendidikan keuangan yang lebih baik di kalangan mahasiswa untuk menghindari jebakan utang dari penggunaan *paylater* yang berlebihan.

Mahasiswa perlu diberikan pemahaman tentang pentingnya perilaku menabung sebagai strategi pengelolaan keuangan yang berkelanjutan. Menabung secara teratur memungkinkan mahasiswa membangun cadangan dana darurat untuk kebutuhan mendesak atau situasi tak terduga. Selain itu,

kebiasaan menabung membantu menciptakan pola pengeluaran yang bijaksana dan bertanggung jawab, dengan mengalokasikan sebagian pendapatan untuk ditabung sebelum membelanjakan untuk kebutuhan lainnya. Perilaku menabung adalah kegiatan di mana seseorang mengalokasikan sebagian dari pendapatannya untuk disimpan secara pribadi atau di rekening tabungan (Oktapiani et al., 2022).

Anastasya & Pamungkas (2023) menyatakan bahwa *financial literacy* adalah salah satu faktor yang mempengaruhi *saving behavior*. *Financial literacy* adalah tingkat pengetahuan individu tentang keuangan. Jika individu memiliki pemahaman yang lebih luas tentang keuangan, maka dapat lebih efisien dalam mengelola keuangan dengan tepat (Marwati, 2018). *Financial literacy*, juga dikenal sebagai "melek keuangan", adalah pengetahuan tentang cara mengelola keuangan secara efektif. Sebagai contoh, seseorang yang bekerja di bidang akuntansi mungkin sangat memahami aset dan liabilitas perusahaan, tetapi mungkin tidak tahu cara mengelola kekayaan sendiri dengan baik (Rahmawati et al., 2023).

Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2022 melibatkan 14.634 orang dari 34 provinsi dan 76 kota/kabupaten. Indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia meningkat menjadi 49,68% dari 38,03% pada tahun 2019.

Financial Attitude adalah cara individu bersikap dan mengambil keputusan terkait dengan keuangan. Sikap ini mencakup pandangan dan perilaku individu terhadap pengelolaan keuangan (Adiputra & Patricia, 2020). Sementara itu, Fitri et al. (2020) menjelaskan bahwa *financial attitude* dapat diukur melalui aspek-aspek seperti pengendalian pengeluaran bulanan, penetapan tujuan keuangan masa depan, kebiasaan menabung setiap bulan, strategi pengelolaan uang, kepemilikan dan implementasi rencana pengeluaran bulanan.

Financial self-efficacy merujuk pada keyakinan seseorang terhadap kemampuannya sendiri untuk mencapai tujuan keuangan. Keyakinan ini diyakini dapat mendorong individu untuk membuat keputusan keuangan yang tepat dan berdampak pada perilaku pengelolaan keuangan (Hikmah et al., 2020). Untuk mendorong perilaku menabung, setiap orang dapat meningkatkan *financial self-efficacy* (Ismail et al., 2020). Selain itu, orang-orang dengan tingkat *financial self-efficacy* yang tinggi memiliki keyakinan bahwa keputusan keuangan yang diambil berdasarkan pengetahuan keuangan pada akhirnya akan membantu untuk mengamankan masa depan keuangannya (Netemeyer et al., 2018).

Saat memutuskan untuk menabung, diperlukan pengetahuan keuangan yang mendukung pola

pikir seseorang agar sadar akan pentingnya menabung. Dengan pemahaman bahwa menabung dapat membantu mengatasi masalah tak terduga di masa depan, seseorang akan membuat keputusan keuangan yang bijak dan bertanggung jawab (Prawitasari, 2023).

Theory of Planned Behavior (TPB) pertama kali dikemukakan oleh Ajzen pada tahun 1985 sebagai pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). Teori ini menjelaskan hubungan antara keyakinan dan perilaku dengan menyoroti tiga faktor utama, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*), norma subjektif (*subjective norms*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*), yang secara bersama-sama memengaruhi niat dan perilaku individu. TPB menambahkan elemen persepsi kontrol perilaku untuk memperjelas hubungan antara niat dan tindakan nyata, terutama dalam konteks perilaku menabung (*saving behavior*) (Widjaja et al., 2020). Berdasarkan teori ini, suatu perilaku diawali dengan niat dan kemudian berkembang menjadi kebiasaan atau rutinitas, seperti kebiasaan menabung (Widjaja et al., 2020).

Dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB), kemampuan memahami keuangan (*financial literacy*), sikap terhadap keuangan (*financial attitude*), dan keyakinan dalam mengelola keuangan (*financial self-efficacy*) mempengaruhi seberapa besar seseorang berniat dan berperilaku menabung.

Penelitian terdahulu telah banyak mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi perilaku menabung (*saving behavior*). Sari Andayani & Sekar Putri (2022) menemukan bahwa literasi keuangan dan perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi mahasiswa, sedangkan pendapatan tidak memiliki pengaruh signifikan. Irfan et al. (2023) menunjukkan literasi dan inklusi keuangan signifikan memengaruhi perilaku menabung, meskipun kendali diri tidak berperan sebagai moderator. Sementara itu, penelitian Anastasya & Pamungkas (2023) menegaskan bahwa literasi keuangan, sikap keuangan (*financial attitude*), dan kendali diri memiliki pengaruh positif terhadap perilaku menabung. Namun, keterbatasan studi sebelumnya terletak pada fokus sampel yang spesifik, seperti mahasiswa, generasi Z, atau kelompok profesional tertentu, serta belum mempertimbangkan peran *financial self-efficacy* secara mendalam dalam konteks gaya hidup modern. Fokus pada pengguna paylater menjadi penting mengingat tren konsumtif di era digital, di mana akses kredit cepat sering kali memengaruhi kemampuan individu untuk menabung. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan baru terkait bagaimana literasi keuangan, sikap keuangan, dan efikasi diri finansial memengaruhi perilaku menabung di kalangan pengguna paylater.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan ini didasarkan pada filsafat positivisme dan menggunakan fenomena konkret sebagai subjek penelitian, baik sampel maupun populasi. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2022:8).

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi akuntansi universitas negeri di Surabaya yaitu Universitas Pembangunan Nasional ‘Veteran’ Jawa Timur (UPNVJT), Universitas Airlangga (UNAIR), Universitas Negeri Surabaya (UNESA), dan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel (UINSA) sebanyak 4.383 mahasiswa. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling*, yaitu teknik yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dijadikan sampel. Teknik yang digunakan adalah *purposive sampling*, di mana sampel dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Penelitian ini melibatkan 98 responden sebagai sampel. Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner dalam bentuk Google Form, yang berisi pernyataan-pernyataan terkait dengan setiap variabel, dan dibagikan kepada responden melalui media sosial seperti Instagram dan WhatsApp.

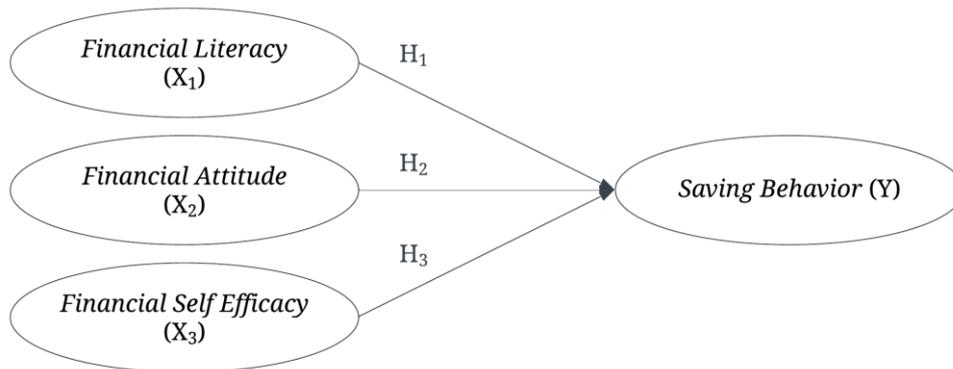
Penelitian ini menggunakan model *Structural Equation Model* (SEM) dengan model analisis *Partial Least Square* (PLS) sebagai penguji hipotesis. *Software* SmartPLS digunakan untuk melakukan analisis PLS. Variabel independen dalam pengujian ini adalah *financial literacy*, *financial attitude*, dan *financial self-efficacy*, sedangkan variabel dependen adalah *saving behavior*.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Pengukuran
<i>Financial Literacy</i>	<i>Financial literacy</i> adalah kemampuan dan pemahaman seseorang dalam mengelola keuangan pribadi, mengambil keputusan keuangan, dan merencanakan masa depan.	Pendapat Claudia et al. (2022), terdapat empat indikator yakni: 1. Pengetahuan umum keuangan 2. Tabungan dan pinjaman 3. Asuransi 4. Investasi

<i>Financial Attitude</i>	<i>Financial Attitude</i> merujuk pada kondisi mental, pendapat, dan penilaian individu terhadap keuangan pribadi yang tercermin dalam perilaku.	Pendapat Asandimitra & Kautsar (2019), terdapat enam indikator yakni: <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Obsession</i> 2. <i>Power</i> 3. <i>Effort</i> 4. <i>Inadequacy</i> 5. <i>Retention</i> 6. <i>Security</i>
<i>Financial Self-Efficacy</i>	<i>Financial self-efficacy</i> adalah keyakinan positif individu terhadap kemampuan dalam mengelola keuangan secara efektif.	Pendapat Bhakti et al. (2023), terdapat enam indikator yakni: <ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan merencanakan pengeluaran keuangan 2. Kemampuan mencapai tujuan keuangan 3. Kemampuan membuat keputusan saat menghadapi situasi tak terduga 4. Kemampuan mengatasi tantangan keuangan 5. Keyakinan dalam mengelola keuangan 6. Keyakinan terhadap kondisi keuangan di masa depan
<i>Saving Behavior</i>	<i>Saving behavior</i> adalah gabungan dari motif dan persepsi individu terhadap kebutuhan di masa mendatang, serta kebiasaannya dalam menabung.	Pendapat Ismail et al. (2020), terdapat lima indikator yakni: <ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan keuangan bulanan 2. Mengamati perencanaan keuangan secara ketat 3. Menabung setiap bulan 4. Selalu meninjau posisi keuangan 5. Pentingnya investasi

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka pemikiran

Hipotesis penelitian:

H1: *Financial Literacy* berpengaruh terhadap *Saving Behavior* Pengguna *PayLater*

H2: *Financial Attitude* berpengaruh terhadap *Saving Behavior* Pengguna *PayLater*

H3: *Financial Self-Efficacy* berpengaruh terhadap *Saving Behavior* Pengguna *PayLater*

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Outer Model Analysis

Tabel 2. Hasil Analisis Cross Loading

Pernyataan	<i>Financial Literacy</i>	<i>Financial Attitude</i>	<i>Financial Self-Efficacy</i>	<i>Saving Behavior</i>
FLT1	0.921	0.477	0.064	0.611
FLT3	0.900	0.411	0.184	0.545
FAT1	0.401	0.850	0.015	0.614
FAT3	0.419	0.850	-0.036	0.524
FAT5	0.446	0.883	0.035	0.597
FSE2	0.137	0.030	0.758	0.045
FSE3	0.063	-0.068	0.811	0.079
FSE5	0.152	-0.006	0.798	0.085
FSE6	0.088	0.070	0.832	0.092
SVB2	0.423	0.541	0.064	0.816
SVB3	0.563	0.540	0.106	0.725

SVB4	0.505	0.507	0.061	0.822
------	-------	-------	-------	--------------

Sumber: Data Olahan Smart PLS 3.0

Nilai *cross loading* untuk masing-masing indikator dari masing-masing variabel laten lebih besar daripada nilai *cross loading* untuk variabel laten lainnya, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2. Ini menunjukkan bahwa setiap variabel laten sudah memiliki validitas diskriminan yang baik, karena beberapa variabel laten memiliki pengukur yang sangat berkorelasi dengan konstruk lainnya.

Tabel 3. Nilai Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
<i>Financial Literacy</i> (X ₁)	0.829
<i>Financial Attitude</i> (X ₂)	0.742
<i>Financial Self-Efficacy</i> (X ₃)	0.641
<i>Saving Behavior</i> (Y)	0.622

Sumber: Data Olahan Smart PLS 3.0

Berdasarkan hasil pada Tabel 3 *Average Variance Extracted* (AVE), setiap variabel memiliki nilai validitas discriminant di atas 0.50. Hasilnya menunjukkan bahwa semua variabel valid dan dapat dipercaya. Setelah menunjukkan bahwa variabel tersebut valid, setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini diuji untuk realibilitas.

Tabel 4. Nilai Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

Variabel	Composite Reliability	Cronbach's Alpha
<i>Financial Literacy</i> (X ₁)	0.802	0.794
<i>Financial Attitude</i> (X ₂)	0.830	0.826
<i>Financial Self-Efficacy</i> (X ₃)	0.836	0.816
<i>Saving Behavior</i> (Y)	0.691	0.695

Sumber: Data Olahan Smart PLS 3.0

Berdasarkan Tabel 4 seluruh variabel memiliki nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* lebih dari 0.6. Konstruksi dinyatakan reliabel jika nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* antara 0.6 dan 0.7, sedangkan nilai antara 0.7 dan 0.9 dianggap memuaskan. Hasilnya menunjukkan

bahwa semua variabel penelitian adalah reliabel dan dapat diandalkan untuk digunakan dalam uji analisis berikutnya.

Inner Model

Coefficient of Determination (R^2)

Tabel 5. Nilai Coefficient of Determination (R^2)

Variabel	R Square
<i>Saving Behavior (Y)</i>	0.580

Sumber: Data Olahan Smart PLS 3.0

Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat bahwa nilai R^2 *Saving Behavior (Y)* sebesar 0.580, yang berarti bahwa variabel *Financial Literacy (X₁)*, *Financial Attitude (X₂)*, dan *Financial Self-Efficacy (X₃)* mampu dijelaskan *Saving Behavior (Y)* sebesar 58 % sisanya dijelaskan oleh variabel yang lain sebesar 42 %.

Effect Size (F^2)

Tabel 6. Nilai Effect Size (F^2)

Variabel	F Square
<i>Financial Literacy (X₁)</i>	0.276
<i>Financial Attitude (X₂)</i>	0.417
<i>Financial Self-Efficacy (X₃)</i>	0.004

Sumber: Data Olahan Smart PLS 3.0

Berdasarkan Tabel 6, dapat diartikan bahwa variabel *Financial Literacy* terhadap *Saving Behavior* memiliki *effect size (F²)* yang sedang dengan nilai sebesar 0.276. *Financial Attitude* terhadap *Saving Behavior* memiliki *effect size (F²)* yang besar dengan nilai sebesar 0.417. *Financial Self-Efficacy* terhadap *Saving Behavior* memiliki *effect size (F²)* yang kecil dengan nilai sebesar 0.004. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut merupakan prediktor penting *Saving Behavior* dalam model.

Path Coefficients

Tabel 7. Nilai Path Coefficients

Hubungan Antar Variabel	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Financial Literacy → Saving Behavior	0.395	5.131	0.000
Financial Attitude → Saving Behavior	0.481	6.495	0.000
Financial Self-Efficacy → Saving Behavior	0.043	0.483	0.629

Sumber: Data Olahan Smart PLS 3.0

Pengujian Hipotesis

H1: *Financial Literacy* berpengaruh terhadap *Saving Behavior* Pengguna *PayLater*

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 7, pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Saving Behavior* yang menunjukkan hasil nilai *original sample* positif sebesar 0.395, nilai T Statistik lebih dari 1.960 dan *P value* $0.000 < 0.05$ maka Hipotesis H1 diterima, hal ini dapat dimaknai bahwa *Financial Literacy* terhadap *Saving Behavior* terbukti berpengaruh positif dan signifikan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB), di mana *financial literacy* memengaruhi sikap individu terhadap perilaku keuangan bijaksana seperti menabung, berinvestasi, dan mengelola utang. Penelitian ini sejalan dengan Anastasya & Pamungkas (2023), yang menyatakan bahwa semakin tinggi *financial literacy*, semakin baik pengelolaan keuangan dan perilaku menabung seseorang. Hal ini menegaskan pentingnya *financial literacy* dalam membentuk *saving behavior*.

H2: *Financial Attitude* berpengaruh terhadap *Saving Behavior* Pengguna *PayLater*

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 7, pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Saving Behavior* yang menunjukkan hasil nilai *original sample* positif sebesar 0.481, nilai T Statistik lebih dari 1.960 dan *P value* $0.000 < 0.05$ maka Hipotesis H2 diterima, hal ini dapat dimaknai bahwa *Financial Attitude* terhadap *Saving Behavior* terbukti berpengaruh positif dan signifikan.

Faktor-faktor yang memengaruhi seseorang dengan *financial attitude* namun memengaruhi kebiasaan menabung dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* (TPB), khususnya terkait persepsi kendali diri. Dalam menabung, hal ini mencakup kemampuan individu mengatur keuangan, menahan godaan, dan memprioritaskan tabungan.

Penelitian ini sejalan dengan Silitongaa et al. (2023) yang menunjukkan bahwa sikap keuangan

memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Namun, hasil ini berbeda dengan Adityandani & Haryono (2019) yang menemukan bahwa financial attitude tidak signifikan terhadap perilaku menabung.

H3: *Financial Self-Efficacy* berpengaruh terhadap *Saving Behavior* Pengguna PayLater

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 7, pengaruh *Financial Self-Efficacy* terhadap *Saving Behavior* yang menunjukkan hasil nilai *original sample* positif sebesar 0.043, nilai T Statistik kurang dari 1.960 dan *P value* $0.629 > 0.05$ maka Hipotesis H3 ditolak, hal ini dapat dimaknai bahwa *Financial Self-Efficacy* terhadap *Saving Behavior* terbukti tidak berpengaruh.

Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB), *financial self-efficacy* memengaruhi persepsi kendali perilaku menabung, namun faktor eksternal seperti kondisi keuangan sulit atau pengaruh lingkungan dapat menurunkannya. Penelitian ini sejalan dengan Pramedi & Haryono (2021), tetapi berbeda dengan Ahmad et al. (2019) dan Suwatno et al. (2020) yang menyatakan bahwa *financial self-efficacy* tinggi meningkatkan motivasi dan kebiasaan menabung. Kurangnya kesadaran finansial, prioritas lain, serta pengaruh lingkungan seperti penggunaan *paylater* juga dapat menghambat perilaku menabung.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, penelitian ini dapat disimpulkan yaitu *financial literacy* yang ada pada mahasiswa pengguna *paylater* program studi akuntansi universitas negeri di surabaya dapat memberikan dampak positif dan signifikan terhadap *saving behavior*, *financial attitude* yang ada pada mahasiswa pengguna *paylater* program studi akuntansi universitas negeri di surabaya dapat memberikan dampak positif dan signifikan terhadap *saving behavior*, dan *financial self-efficacy* yang ada pada mahasiswa pengguna *paylater* program studi akuntansi universitas negeri di surabaya dapat memberikan dampak positif dan tidak signifikan terhadap *saving behavior*.

Saran yang dapat dipertimbangkan dalam penelitian ini adalah untuk penelitian mendatang, disarankan menggunakan variabel lain seperti pendapatan, uang saku, pengaruh teman sebaya dan sosialisasi orang tua untuk menjelaskan perilaku menabung. Selain itu, disarankan untuk menambah jumlah responden yang akan diteliti agar hasil penelitian dapat lebih mewakili populasi secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. G., & Patricia, E. (2020). The Effect Of Financial Attitude, Financial Knowledge, And Income On Financial Management Behavior. *Proceedings Of The Tarumanagara International Conference On The Applications Of Social Sciences And Humanities (TICASH 2019)*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200515.019>
- Adityandani, W., & Haryono, N. A. (2019). Pengaruh Demografi, Financial Attitude, Financial Knowledge, Dan Suku Bunga Terhadap Perilaku Menabung Masyarakat Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (Jim)*, 7(2), 316–326.
- Ahmad, A., Butt, B. S., Moazzam, & Iram, S. (2019). Drivers Influencing Financial Behavior Among Management Students In Narowal. *International Journal Of Academic Research In Business And Social Sciences*, 9(2), 656–666. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v9-i2/5602>
- Amelia, Putri. , Fidiansa, Putri. , & Risa, Chindy. (2023). Fenomena Penggunaan Paylater Di Kalangan Mahasiswa. *Prosiding Seminar Proposal*, 176–187.
- Anastasya, A., & Pamungkas, A. S. (2023). PENGARUH FINANCIAL LITERACY, FINANCIAL ATTITUDE, DAN SELF CONTROL TERHADAP SAVING BEHAVIOR. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 5(2), 343–352.
- Artiga, & Syafrizal. (2022). PENGUNAAN FITUR SHOPEE PAYLATER BAGI MAHASISWA FISIP UNRI. *JOM FISIP* , 9(2), 1–12.
- Asandimitra, N., & Kautsar, A. (2019). THE INFLUENCE OF FINANCIAL INFORMATION, FINANCIAL SELF EFFICACY, AND EMOTIONAL INTELLIGENCE TO FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR OF FEMALE LECTURER. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 7(6), 1112–1124. <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.76160>
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Ekonomi Indonesia Tahun 2022 Tumbuh 5,31 Persen*. Badan Pusat Statistik (BPS - Statistics Indonesia) . <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/02/06/1997/ekonomi-indonesia-tahun-2022-tumbuh-5-31-persen.html>
- Bhakti, I. G. K. K. W., Gunadi, I. G. N. B., & Suarjana, I. W. (2023). PENGARUH FINANCIAL LITERACY, FINANCIAL SELF EFFICACY DAN LOCUS OF CONTROL TERHADAP FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR PADA MASYARAKAT DI KOTA DENPASAR. *Values*, 4(1), 131–138.
- Braza, A. S. (2020). *Apa Itu Paylater?* Bina Nusantara University Popular Articles. <https://sis.binus.ac.id/2020/01/30/apa-itu-paylater/>
- Claudia, J., Wijaya, I., & Reinaldy, H. (2022). PENGARUH FINANCIAL LITERACY DAN PENDAPATAN TERHADAP SAVING BEHAVIOR ORANG TUA MAHASISWA. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis (E-QIEN)*, 9(2), 250–254.
- Fitri, Sarnawiah, & Otoluwa, N. I. (2020). DEVELOPMENT AND VALIDATION OF STUDENT'S FINANCIAL ATTITUDE INSTRUMENTS. *Jurnal Imiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(3), 1516–1523.
- Hidayah, N., & Bowo, P. A. (2019). PENGARUH UANG SAKU, LOCUS OF CONTROL, DAN LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 1025–1039. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v7i3.28337>
- Hikmah, M., Worokinasih, S., & Damayanti, C. R. (2020). FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR: HUBUNGAN ANTARA SELF-EFFICACY, SELF-CONTROL, DAN COMPULSIVE BUYING. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 151–163.

- Irfan, I., Nasyalia, C., Muhyarsyah, M., Hani, S., & Sari, M. (2023). The Impact Of Financial Literacy And Financial Inclusion Towards The Saving Behavior Of The Students. *Mix: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 13(2), 439–453. https://doi.org/10.22441/Jurnal_Mix.2023.V13i2.012
- Ismail, S., Koe, W.-L., Halim Mahphoth, M., Abu Karim, R., Yusof, N., & Ismail, S. (2020). Saving Behavior Determinants In Malaysia: An Empirical Investigation. *Kne Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/Kss.V4i6.6639>
- Marwati, R. D. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menabung Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1–144.
- Murdayanti, Y., Ulupui, I., Gurendrawati, E., Purwohedi, U., & Suherman. (2020). An Assessment Of Saving Behavior In The Religious Education Institution. *Journal Of Southwest Jiaotong University*, 55(4).
- Netemeyer, R. G., Warmath, D., Fernandes, D., & Lynch, J. G. (2018). How Am I Doing? Perceived Financial Well-Being, Its Potential Antecedents, And Its Relation To Overall Well-Being. *Journal Of Consumer Research*, 45(1), 68–89. <https://doi.org/10.1093/Jcr/Ucx109>
- Ningsih, R. S., & Sudarma, K. (2018). The Effect Of Family Environment And School Environment Towards Savings Behavior Through Self Control In High School Students In Purwodadi City, Grobogan Regency. *Journal Of Economic Education*, 7(1).
- Novendra, B. , & Aulianisa, S. (2020). Konsep Dan Perbandingan Buy Now, Pay Later Dengan Kredit Perbankan Di Indonesia: Sebuah Keniscayaan Di Era Digital Dan Teknologi. *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional*, 9(2), 183.
- OJK. (2022). *Infografis Hasil Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2022*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://ojk.go.id/Id/Berita-Dan-Kegiatan/Info-Terkini/Pages/Infografis-Survei-Nasional-Literasi-Dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx>
- Oktapiani, S., Andriani, S., & Apriani, F. (2022). Pengaruh Kontrol Diri Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Di Bank Konvensional. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 520–525.
- Putri, K. A. S., & Andayani, S. (2022). Literasi Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Dengan Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Journal Of Management And Bussines (Jomb)*, 4(2), 1075–1089. <https://doi.org/10.31539/Jomb.V4i2.4715>
- Pramedi, A. D., & Haryono, N. A. (2021). Pengaruh Financial Literacy, Financial Knowledge, Financial Attitude, Income Dan Financial Self Efficacy Terhadap Financial Management Behavior Entrepreneur Lulusan Perguruan Tinggi Di Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 572. <https://doi.org/10.26740/Jim.V9n2.P572-586>
- Prawitasari, Putu. (2023). PENGARUH SELF CONTROL DAN FINANCIAL ATTITUDE TERHADAP SAVING BEHAVIOR PENGGUNA LAYANAN BUY NOW PAY LATER. *Eduonomika*, 7(1).
- Rahmawati, Y. I., Hafid, R., Mahmud, M., Moonti, U., & Panigoro, M. (2023). Pengaruh Financial Literacy Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Rantau. *Journal Of Economic And Business Education*, 1(3), 145–157.
- Silitongaa, L. R., Lakoni, I., & Puspita, V. (2023). Pengaruh Financial Knowledge Dan Financial Attitude Terhadap Perilaku Keuangan Melalui Mediasi Locus Of Control Pada Mahasiswa Di Kota Bengkulu. *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 16(2), 395–405.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* ((2nd Ed.)). CV ALFABETA.
- Suhendra, Frendi, Y., & Arifin, A. Z. (2019). Faktor Yang Memprediksi Perilaku Menabung Pekerja Di Jakarta. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 1(3), 600–608.

- Suwatno, S., Waspada, I. P., & Mulyani, H. (2020). Meningkatkan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Melalui Financial Literacy Dan Financial Self Efficacy. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 8(1), 87–96. <https://doi.org/10.17509/Jpak.V8i1.21938>
- Widjaja, I., Arifin, A. Z., & Setini, M. (2020). The Effects Of Financial Literacy And Subjective Norms On Saving Behavior. *Management Science Letters*, 3635–3642. <https://doi.org/10.5267/J.Msl.2020.6.030>